

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. *Hazard* atau sumber bahaya yang teridentifikasi jika tanpa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat di bengkel pemesinan SMK N 2 Wonosari sejumlah 29 *hazard* yaitu sebesar 85,2 %. *Hazard* tersebut terdiri dari 16 kasus pada pekerjaan pemesinan bubut dan 13 *hazard* pada pekerjaan pemesinan frais.
2. *Probability* atau peluang risiko yang teridentifikasi tanpa penanganan dan penerapan *Standart Operational Procedure* (SOP) di bengkel pemesinan SMK N 2 Wonosari sejumlah 30 peluang risiko yaitu sebesar 88,2 %. *Probability* tersebut terdiri dari 17 kasus pada pekerjaan pemesinan bubut dan 13 kasus pada pekerjaan pemesinan frais.
3. Risiko (*Risk*) yang teridentifikasi karena kurangnya pemahaman siswa tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu sejumlah 31 risiko yaitu sebesar 91,1 %. Risiko tersebut terdiri dari 17 risiko pada pekerjaan pemesinan bubut dan 14 risiko pada pekerjaan pemesinan frais.
4. Pengendalian risiko di bengkel pemesinan bubut SMK N 2 Wonosari berdasarkan checklist guru yaitu sebesar 82,4 % ditinjau dari penanganan, penerapan SOP dan ketersediaan APD. Sedangkan berdasarkan observasi

siswa di bengkel pemesinan bubut berdasarkan perilaku dan penggunaan APD oleh siswa sebesar 82,2 %. Dari hasil tersebut dapat dikalkulasikan bahwa pengendalian risiko di bengkel pemesinan bubut SMK Negeri 2 Wonosari yaitu sebesar 82,3 %. Nilai tersebut dikategorikan dalam **Baik Sekali**.

Sedangkan Pengendalian risiko di bengkel pemesinan frais SMK N 2 Wonosari berdasarkan checklist guru yaitu sebesar 92,7 % ditinjau dari penanganan, penerapan SOP dan ketersediaan APD. Sedangkan berdasarkan observasi siswa di bengkel pemesinan frais berdasarkan perilaku dan penggunaan APD oleh siswa sebesar 86,7 %. Dari hasil tersebut dapat dikalkulasikan bahwa pengendalian risiko di bengkel pemesinan frais SMK Negeri 2 Wonosari yaitu sebesar 89,7 %. Nilai tersebut dikategorikan dalam **Baik Sekali**.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, *hazard, probability*, dan risiko di bengkel pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari termasuk dalam kategori tinggi. Namun, pengendalian risiko baik di bengkel pemesinan bubut maupun frais sudah sangat baik karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan **baik sekali**. Meskipun demikian agar *hazard, probability* dan risiko yang ada di bengkel pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari menjadi rendah, maka perlu diadakan program intensif yang harus dilaksanakan oleh

semua orang yang berkaitan dengan bengkel, baik siswa, guru, manajemen bengkel, maupun sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi manajemen bengkel

Saran peneliti bagi kepada manajemen bengkel yaitu mengurangi tingkat risiko yang ada di bengkel pemesinan SMK negeri 2 Wonosari baik di pemesinan bubut maupun frais, mengurangi bahaya atau hazard yang ada di bengkel serta dapat memanajemen untuk pengendalian risiko agar risiko di bengkel pemesinan, baik bubut atau frais dapat diminimalisir kembali.

2. Bagi guru

Guru membantu manajemen bengkel untuk mengurangi hazard, tingkat risiko dan dalam pengendalian risiko serta selalu mengingatkan siswa untuk selalu memperhatikan SOP dan menggunakan APD.